

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Intan Permatasari¹⁾, Mukhammad Idrus²⁾, Masnawaty S.³⁾

^{1,2,3}Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Correspondence author: : I.Permatasari, intanjanuddin31246@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the internal control system of cash receipts at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Makassar City in accordance with the elements of internal control based on Mulyadi's theory. (2016). Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. The research uses qualitative data analysis techniques with a descriptive approach. The research results indicate that the internal control system for cash receipts at the PDAM Makassar is functioning well, as it carries out several functions in the finance department, specifically the accounting verification section and the budgeting section. To create healthy practices, the forms used by the PDAM Makassar are already numbered and stamped as paid.

Keywords: internal control, cash receipts, PDAM Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal pada teori Mulyadi (2016). Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern penerimaan kas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PDAM Kota Makassar sudah berjalan baik dengan menyelenggarakan beberapa fungsi pada bagian keuangan yaitu pada bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir yang digunakan PDAM Kota Makassar sudah bernomor urut cetak dan sudah dibubuhi tanda lunas.

Kata Kunci : pengendalian internal, penerimaan kas, PDAM Makassar

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan atas air bersih, baik untuk konsumsi atau untuk kebutuhan sehari-hari lainnya. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku suatu produksi

perusahaan (Rustam et al., 2021). Pemenuhan akan kebutuhan ini harus selalu tersedia dengan lancar dan sehat. Perkembangan bisnis air bersih semakin meningkat, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Air bersih sudah menjadi suatu keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka diperlukan suatu badan atau organisasi

yang professional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Foenay et al., 2024). PDAM Kota Makassar adalah salah satu perusahaan daerah yang melayani penyediaan air bersih kepada konsumen di area Kota Makassar. Adapun proses usahanya meliputi penjualan air bersih dengan berbagai jenis kebutuhan mulai dari pemakaian untuk rumah tangga, sosial, industri dan bisnis (Toding et al., 2021).

Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan maka memerlukan pengawasan dan pengendalian intern. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan terhindar dari kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan pihak-pihak tertentu (Yandri & Rosianie, 2021). Oleh karena itu harus ada sistem pengendalian intern untuk menjaga kekayaan perusahaan maupun kekayaan investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan (Permatasari et al., 2021).

Pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang terkoordinasikan untuk melindungi asset perusahaan, yang tugasnya antara lain memeriksa kebenaran laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional dan mendorong karyawan untuk mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang ada (Mulyadi, 2023). Pengendalian intern penerimaan kas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan, selain itu unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi: Organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat (Mulyadi, 2023).

Sistem pengendalian intern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dilaksanakan untuk menghindari terjadinya penyelewengan pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern yang dilaksanakan berjalan baik atau tidak. Pada dasarnya

PDAM Kota Makassar telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

PDAM merupakan badan usaha milik daerah (BUMD) yang berbentuk perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum dan air kotor. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM Kota Makassar salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan PDAM Kota Makassar. Dimana kas merupakan unsur penting yaitu sebagai modal sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Sering munculnya kasus-kasus terkait penyelewengan terhadap kas perusahaan merupakan sebuah gambaran pentingnya sebuah sistem yang tepat untuk mengendalikan kas khususnya pada penerimaan kas. Terlepas dari penerapan sistem pengendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan dan bagi pelanggan air yang membayar tagihan melalui transfer tanpa jelas sumbernya.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian (Sujarweni, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilakukan dengan mengumpulkan data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan

di PDAM Kota Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang terkait dengan sistem pengendalian intern penerimaan kas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas di PDAM Kota Makassar

Kas adalah aset paling lancar yang dijadikan sebagai alat pertukaran standar dan dasar pengukuran untuk item yang lain (Kusnia et al., 2020). Hampir semua pembelian dan penjualan akan bersangkutan dengan kas. Kas sangat penting dalam menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Namun dalam setiap perusahaan tentu memiliki sumber-sumber penerimaan kas yang berbeda-beda dari hasil usaha yang telah dijalankan (Wijayanti et al., 2021).

Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada informan yang merupakan Kabag Anggaran PDAM Kota Makassar yaitu Bapak Djufri untuk lebih jauh mengetahui tentang apa saja yang menjadi sumber penerimaan kas di PDAM Kota Makassar? Adapun pernyataan yang diberikan yaitu: yang menjadi sumber penerimaan kas di PDAM Kota Makassar yaitu berupa pembayaran rekening air pelanggan yang didapat dari aktivitas penjualan air, pendapatan lain-lain dan penerimaan mobil tangki umum, kalo misalnya ada kegiatan biasanya beli air.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diluar dari pembayaran rekening bulanan dari pelanggan, terdapat pendapatan lain-lain (non rekening) dan penerimaan mobil tangki umum untuk kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan lain-lain yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan pasang baru

Semua penerimaan yang diperoleh dari aktivitas operasi pokok selain pendapatan penjualan air, penerimaan dari pemasangan baru baik itu pemasangan jaringan maupun pemasangan baru untuk sambungan rumah. Dalam pemasangan sambungan rumah di PDAM Kota Makassar menerima pembayaran secara tunai.

2. Penerimaan pendapatan lain-lain

Semua penerimaan yang diperoleh dari penerimaan pembukaan kembali, penerimaan perbaikan pipa penghubung, penerimaan perbaikan pipa meter, penerimaan denda terhadap pelanggan, penerimaan bunga deposito (budep) dan penerimaan mobil tangki umum untuk kegiatan

Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Berdasarkan Unsur-unsur Pengendalian Intern

Dalam sebuah sistem untuk menghasilkan sebuah laporan pertanggung jawaban kepada Pimpinan PDAM Kota Makassar melibatkan beberapa unsur pokok dalam penyajian laporan pertanggung jawaban yang terdiri dari:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dengan jelas

Dalam struktur organisasi di PDAM kota Makassar secara tegas memisahkan tanggung jawab fungsional yang berkaitan dengan penerimaan kas. Maka penulis mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada informan selaku kabag anggaran, untuk lebih jauh mengetahui apakah di PDAM Kota Makassar telah memisahkan struktur organisasi yang jelas? Adapun pernyataan yang diberikan: ya, jadi struktur organisasi dikeuangan ada dua bagian disini, ada bagian anggaran terus ada bagian verifikasi akuntansi, begitu jadi secara struktur dipisah jadi ada yang menganggar ada yang membukukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di PDAM kota Makassar terdapat pemisahan fungsi yang jelas di

bagian keuangan yaitu fungsi anggaran dan fungsi verifikasi akuntansi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Sumasdi Rizal selaku kabag verifikasi akuntansi untuk lebih jauh mengetahui mengenai berapa orang yang terlibat di bagian anggaran dan verifikasi akuntansi? Adapun pernyataan yang diberikan oleh bapak Sumasdi Rizali: Untuk dibagian anggaran perbendaharaan ada 18 orang, 1 kepala bagian, kemudian 2 kepala seksi yaitu seksi penganggaran dan perbendaharaan, dan sisanya itu 15 orang staff, kalo anggaran 5 orang staffnya kemudian 10 orang staff dibagian perbendaharaan. Untuk verifikasi akuntansi sendiri ada 20 orang, 1 kepala bagian, 3 kepala seksi yaitu seksi pajak, seksi akuntansi pelaporan keuangan dan seksi verifikasi. Untuk stafnya pada seksi verifikasi ada 6 orang, kemudian seksi akuntansi ada 6 orang dan seksi pajak ada 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan struktur organisasi di PDAM Kota Makassar telah terlaksana yang dapat dilihat dengan pembagian tanggung jawab jelas seperti pada bagian penganggaran terdapat 18 orang dan pada bagian verifikasi akuntansi terdapat 20 orang.

Berikut tugas-tugas pada bagian verifikasi akuntansi dan penganggaran.

a. Bagian verifikasi akuntansi

Bagian ini bertugas untuk mencatat semua penerimaan kas perusahaan berdasarkan bukti penerimaan kas dari bagian anggaran ke jurnal penerimaan kas untuk melaporkan laporan keuangan pada PDAM kota Makassar.

b. Bagian anggaran atau kas

Bagian ini bertugas untuk menerima kas dari berbagai fungsi yang telah dicatat. Fungsi kas bertugas membuat bukti penerimaan kas sebagai dasar pembuatan laporan keuangan pada PDAM Kota Makassar.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dilakukan di PDAM Kota Makassar yaitu dimulai dengan pembacaan meteran

pelanggan yang dilakukan oleh bagian pembaca meter kemudian dibuatkan rekening dengan tagihan dapat langsung dibayar diloket masing-masing wilayah PDAM Kota Makassar, kemudian akan dilakukan pencatatan oleh bagian kasir dan membuat laporan terkait jumlah uang yang diterima lalu kemudian akan disetor langsung kebank.

Untuk lebih mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Djufri selaku Kabag Anggaran mengenai bagaimana sistem otoritas dan prosedur pencatatan di PDAM Kota Makassar? Adapun Pernyataan yang diberikan: 80 persen kami menggunakan SOP, setiap bagian itu ada SOP termasuk itu penerimaan kas dan pengeluaran kas dan 20 persen itu ada penerimaan dari lokasi loket wilayah yang diterima setiap hari, sore dilaporkan ke bagian kas berapa uang yang diterima, kalo oleh bank kita kasih rekonsolidasi bank setiap hari, ya kalo penerimaannya itu dari bank kita cetak rekening bank, saldo rekening bank masing-masing bank dan rekonsolidasi bank, kalo di kasir diwilayah pembayaran diotorisasi oleh kepala wilayahnya kalo disini atau bagian anggaran ada akun tersendiri untuk buka bank.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dilakukan oleh PDAM Kota Makassar yaitu sebagian besar menggunakan SOP atau melalui transfer dan sebagian besar membayar di loket masing wilayah kemudian akan disetor langsung ke bank setiap hari sebagai upaya perlindungan terhadap penyelewengan kas perusahaan. Kemudian pada bagian kasir masing-masing wilayah di PDAM Kota Makassar diotorisasi oleh kepala wilayahnya sedangkan pada bagian anggaran mempunyai akun tersendiri untuk buka bank.

3. Praktik yang sehat

Merujuk pada hasil penelitian bagaimana menciptakan praktik yang sehat di PDAM Kota Makassar? Berikut pernyataan yang di berikan oleh bapak Sumasdi Rizal selaku kabag verifikasi akuntansi: Praktik yang sehat

dalam hal laporan keuangan itu kami mengikuti Standar Operasional prosedur (SOP) kemudian menerapkan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang dan setiap 6 bulan atau dua kali dalam setahun dilakukan pengauditan oleh BPKP

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menciptakan praktik yang sehat di PDAM Kota Makassar dalam hal laporan keuangan yaitu mengikuti SOP dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dan dilakukan pengauditan oleh BPKP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada di PDAM Kota Makassar khususnya yang berkaitan dengan penerimaan kas sudah cukup sesuai dengan teori yang ada, seperti:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional

Struktur organisasi merupakan kebijakan, sikap, dan tindakan yang dimiliki suatu organisasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percaya setiap unit organisasi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

PDAM Kota Makassar telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas yang dilaksanakan oleh bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Tidak ada tugas yang dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya setiap tugas oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya. Mengingat PDAM Kota Makassar semakin berkembang maka dilakukan penetapan tanggung jawab yang jelas dan pemisahan

pencatatan dan penyimpanan untuk pengendalian intern penerimaan kas yang sudah ada.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Untuk menjaga agar sistem pengendalian intern penerimaan kas berjalan dengan baik, maka didukung dengan dokumen dan otoritas yang baik. Untuk transaksi pencatatan penerimaan kas diotorisasi oleh bagian yang mempunyai wewenang dalam PDAM Kota Makassar yang dimulai dengan pembacaan meteran pelanggan yang dilakukan oleh bagian pembaca meter, kemudian dibuatkan rekening dengan tagihan dapat langsung dibayar diloket setiap wilayah di PDAM Kota Makassar dan transfer kemudian akan dilakukan pencatatan oleh bagian kasir dan membuat laporan terkait dengan jumlah uang yang diterima lalu kemudian disetor langsung ke bank setiap hari. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari penerimaan kas sebagai berikut daftar harian kas, rekonsiliasi bank, bukti transfer Dan dibubuhinya bukti cap "lunas" atas pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan air didalam kwitansi.

3. Praktik yang sehat dalam perusahaan

Menciptakan praktik yang sehat di PDAM kota makassar dalam hal laporan keuangan yaitu mengikuti standar operasional prosedur (SOP) dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dapat di lakukan dengan penggunaan formulir untuk otoritas terjadinya transaksi tersebut. Salah satu cara pengendalian formulir dengan formulir bernomor urut cetak. Dengan demikian untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting digunakan di PDAM kota makassar harus bernomor urut cetak dan dipertanggung jawabkan oleh yang yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut kemudian pada rekening air sudah dibubuhi cap lunas dan akan disetor kebank setiap harinya.

Di PDAM Kota Makassar sudah menerapkan pengendalian intern penerimaan kas, dimana pengendaliannya itu di naungi oleh bagian SPI dengan pencocokan data kas dua kali setahun atau per enam bulan. Selain itu sistem integritas dari loket pelayanan pembayaran sampai ke kas dan sistem akuntansi, jadi semua transaksi dicatat secara otomatis, walaupun ada pembayaran tunai di loket setiap sore disetor ke bank atau pihak bank yang datang dengan rekonsiliasi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusnia et al., 2020; Pujiati & Shelinawati, 2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas (penjualan tunai) sudah cukup baik dengan diadakannya beberapa fungsi yaitu fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi. Serta dokumen yang digunakan yaitu faktur penjualan tunai, pita registrasi kas, daftar harian kas. Catatan yang digunakan yaitu daftar penerimaan kas dan kartu persediaan, pengendalian intern yang dilakukan yaitu setiap hari dilakukan pemeriksaan catatan akuntansi oleh fungsi akuntansi dan fungsi kas untuk membandingkan saldo kas menurut catatan dengan saldo kas fisiknya agar terjadi kesamaan antar keduanya.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal PDAM Kota Makassar sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, pada bagian akuntansi yang bertugas untuk menjaga laporan keuangan dapat melaksanakan dengan baik dengan menyelenggarakan beberapa fungsi pada bagian keuangan seperti bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Kemudian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi pada PDAM Kota Makassar dapat dilakukan dengan mengawasi penggunaan formulir

yang digunakan sebagai media untuk otorisasi terjadinya transaksi tersebut. Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang digunakan dalam perusahaan PDAM Kota Makassar sudah bernomor urut cetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut dan pada formulir pembayaran atau rekening air pelanggan sudah dibubuhi cap ``Lunas``. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi tersebut. Dokumen yang digunakan yaitu: rekening air, jurnal laporan harian kas, bukti transfer, jurnal penerimaan kas, rekonsiliasi bank dan laporan rincian penerimaan sambungan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Foenay, J. G. M., Yohanes, S., & Udju, H. R. (2024). Pengaturan Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Pengelolaan Air Minum di Kota Kupang. *Petitum Law Journal*, 1(2), 498–515. <https://doi.org/10.35508/pelana.v1i2.14160>
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah, M. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada CV Sekartika Jati Rencana). *JAA : Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (8th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yuen Indonesia. *Optima : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 11–19. <https://doi.org/10.33366/optima.v5i2.3238>
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan

- Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12.
- Rustam, Razak, A. R., & Abdi. (2021). Pengelolaan Air Bersih Di Perumda Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(3), 889–905. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3876>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Toding, A., Arifin, M., & Sutopo, Y. K. D. (2021). Evaluasi dan Arahan Peningkatan Pelayanan Air Bersih di Kota Makassar. *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.20956/jwkm.v9i1.1188>
- Wijayanti, I. D. S., Maelana, H. W. dwi, & Sari, N. (2021). Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Keuangan Internal Pada Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Albama : Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 86–99. <https://doi.org/10.56606/albama.v14i2.100>
- Yandri, D., & Rosianie, A. F. (2021). Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengendalian Internal Pegawai Negeri Sipil Pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.140>